

ABSTRAK

Salah satu yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan adalah memanfaatkan peluang sebaik-baiknya, khususnya mengoptimalkan kemampuan manajerial persekolahan. Kemampuan manajerial persekolahan, bersifat praktik operasional secara tepat, cermat, dan berkesinambungan yang mengarah pada kinerja sekolah.

Praktik manajemen sekolah, akan terjadi jika seluruh komponen dalam sistem sebelumnya *ditetapkan patok duga yang dapat diukur secara sistematis dan berkesinambungan secara terbuka*. Patok duga tersebut, dapat merujuk pada standar pelayanan sekolah yang ditetapkan, atau dapat disebut sebagai *Benchmarking*. "*Benchmarking* merupakan proses pengukuran yang sistematis dan berkesinambungan; proses mengukur dan membandingkan secara sinambung atas proses-proses suatu organisasi dengan personil yang akan membantu upaya organisasi tersebut memperbaiki kinerjanya".

Selain merupakan proses pengukuran yang sistematis terutama menghasilkan tolok ukur kinerja komparatif, juga menggambarkan cara mencapai kinerja nyata. Artinya praktek-praktek yang terukur dibandingkan dengan patok duga sebagai penentu keberhasilan (*enablers*). Jadi *Benchmarking* melahirkan dua jenis hasil yakni; (i) tolok ukur kinerja komparatif; (ii) faktor penentu (*enablers*).

Hakikat dari *benchmarking* adalah persoalan penilaian mutu melalui pendekatan proses kerjasama, pendekatan terpadu, atas dan bawah, kemitraan dan partisipasi.

Bertolak dari uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

"Sejauhmana pengaruh pengawasan internal, dan iklim organisasi sekolah terhadap peningkatan kualitas pelayanan Pendidikan di SMU Puragabaya Bandung"

Untuk lebih terfokusnya masalah penelitian, maka dijabarkan melalui pertanyaan sebagai berikut : (1) Bagaimana profil sekolah ditinjau dari hasil pengawasan penetapan patok duga saat ini?; (2) Faktor-faktor apa yang diduga menjadi hambatan dan dukungan penerapan patok duga pelayanan pendidikan sekolah saat ini; (3) Berapa besar pengaruh pengawasan internal, dan iklim organisasi terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan kepada siswa.

Hasil Pengujian Hipotesis ternyata dapat dibuktikan dengan uji regresi sebesar:

$$\hat{Y} = 4.025 + 0,945 X_1 + 0,030 X_2 + \varepsilon$$

Pengawasan internal dan iklim organisasi sekolah bertambah sebesar satu unit, dengan rata-rata peningkatan kualitas pelayanan pendidikan kepada siswa bertambah sebesar 0,945 dan 0,030 unit. Dengan demikian pengawasan internal dan iklim organisasi sekolah merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap kualitas pelayanan Pendidikan kepada siswa.

Jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ maka hipotesis "terdapat pengaruh pengawasan internal dan iklim organisasi terhadap kualitas pelayanan Pendidikan dapat diterima"